

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra adalah imajinasi seseorang dalam mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan (Wulandari, 2022). Karya sastra pada dasarnya adalah rekaan atau imajinasi yang disesuaikan dengan kenyataan dan bisa dibayangkan oleh orang lain, meskipun dibuat berdasarkan kenyataan. Sastra tercipta dari pengekspresian yang intens atas pengendapan pengalaman kejiwaan pengarang melalui proses imajinasi dan dapat dipahami sebagai refleksi dari sikap dan tingkah laku manusia (Aminuddin, 2000). Lahirnya karya sastra seperti novel, cerpen, drama, atau puisi sangat dipengaruhi oleh kehidupan pengarangnya. Pengalaman pengarang nyata menjadi sumber inspirasi dalam membuat karya dengan latar belakang yang berbeda-beda sehingga menghasilkan karya yang indah. Dalam proses penciptaannya, pengarang mengolah imajinasi saat setengah sadar, lalu menuangkannya secara sadar menjadi karya sastra yang diinginkan (Prawira, 2014).

Menurut Aminuddin (2000) sastra yaitu sesuatu yang tercatat atau tercetak. Sastra mencerminkan tingkah laku manusia, cendela saat pembaca dapat mengetahui latar kehidupan dan kepribadian pengarang. Selanjutnya karya sastra tidak lepas dari penulisnya, untuk memahami sebuah karya, *pertama*, kita harus melihat isi dan kualitas karya tersebut berdasarkan pemikiran serta lingkungan pengarangnya. *Kedua*, kita perlu mengamati biografi pengarang untuk mengetahui

kehidupan dan kepribadiannya, karena karya sastra sering menjadi cerminan kehidupan dan karakter sang pengarang. *Ketiga*, membaca karya sastra juga berarti menelaah kepribadian tokoh-tokohnya secara psikologis, sehingga kajian sastra tidak hanya tentang teks, tapi juga tentang watak dan perasaan para tokoh dan pembaca. Sumampouw & Ondang (2020) juga mengartikan sastra sebagai produksi kreativitas lisan atau tulisan seseorang, yang mengandung ekspresi psikologis pengarang.

Sebuah karya sastra seperti novel adalah jenis karya sastra yang mengandung bagian intrinsik dan eksternal dan menceritakan kisah-kisah fiksi melalui tulisan atau kata-kata. Novel merupakan genre prosa yang menyajikan elemen cerita paling lengkap ini memiliki ruang lingkup media paling luas. Selain itu, novel juga menggambarkan isu kemasyarakatan dengan cakupan paling luas. Umumnya, novel menceritakan tentang tokoh-tokoh beserta perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, novel disebut sebagai kategori paling sosiologis dan responsif, karena sangat sensitif tentang perubahan sosiohistoris. (Ratna, 2004). Novel dapat dikaji dalam kaitannya dengan psikologi pendidikan. Penulis berusaha menghadirkan gambaran kehidupan yang realistis melalui cerita-cerita dalam novel (Nurgiyantoro, 2007). Beberapa novel memasukkan data objektif seperti nama tokoh, latar, maupun peristiwa yang direkam, sehingga pembaca kerap sulit membedakan antara unsur fakta dan fiksi. Jika novel mengandung fakta, sering menjadi pertanyaan bahwa fakta tersebut disajikan apa adanya atau mengalami modifikasi berdasarkan subjektivitas penulis.

Perkembangan ilmu sastra bukan hanya mencakup analisis unsur intrinsik dalam sebuah karya sastra, tetapi juga faktor-faktor eksternal di luar karya tersebut (Razzaq, 2022). Faktor-faktor dari luar karya sastra yaitu psikologi sastra, kajian psikologi dalam menelaah sebuah karya sastra kita dapat mengetahui masalah psikologi yang dirasakan tokoh dalam sebuah karya sastra dalam hal ini yakni novel. Dalam proses berkarya, pengarang memanfaatkan reka, rasa, dan karya, sehingga karya sastra mengungkapkan berbagai aspek kejiwaan melalui karakter-karakternya. Psikologi sastra menurut Endaswara (2008) juga mengkaji aspek psikologi tokoh, pembaca, dan penulis sebagai bagian dari karya sastra. Keadaan psikologis yang dimaksud merujuk pada upaya seseorang untuk memenuhi atau mengurangi ketegangan internalnya, serta pola pikir serta perencanaan yang diterapkan untuk merespons rangsangan yang diterimanya. Fungsi psikologi adalah menjalankan eksplorasi ke dalam batin jiwa yang dilakukan terhadap tokoh tokoh yang ditemukan dalam karya sastra dan untuk memahami lebih jauh perihal seluk-beluk aktivitas manusia dan responsnya terhadap aktivitas lainnya.

Psikologi sastra adalah ilmu kesastraan yang melihat karya sastra selaku refleksi dari aktivitas kejiwaan manusia, menggambarkan kehidupan manusia secara adil dan hidup-hidup. Studi ini fokus pada masalah psikologis dalam tokoh, pengarang, dan pembaca (Rahariyoso, 2023). Psikologi Pada dasarnya serupa dengan mempelajari manusia dari sisi batiniahnya. Aspek subjektif inilah yang membuat kalangan pengamat sastra merasa tantangannya begitu berat. Sebenarnya belajar psikologi sastra sangat indah karna pembaca dapat mengerti isi kompleksitas jiwa manusia jelas sangat luas dan sangat dalam. Sejalan dengan pendapat Wiyatmi

(2011) pendekatan psikologi sastra mencakup aspek psikologi penulis, tokoh, dan pembaca untuk mengetahui komponen kejiwaan yang tersimpan dalam karya sastra, daya tarik utama psikologi sastra terletak pada penggambaran masalah kemanusiaan yang mendalam, khususnya potret jiwa manusia. Melalui pendekatan psikologi, pembaca dapat mengamati perilaku para tokoh dalam novel. Tujuan utama sastra dapat dipahami melalui pengkajian unsur-unsur kejiwaan dalam suatu karya sastra dengan cara menganalisis para tokohnya, sehingga masyarakat dapat menangkap perubahan, penyimpangan, serta penyimpangan sosial lainnya terutama yang berhubungan dengan aspek psikologis.

Tokoh-tokoh fiksi dalam novel sering kali mencerminkan jiwa karakteristik dan kepribadian manusia, baik yang terlihat maupun yang tersembunyi dapat diungkapkan melalui ilmu psikologi manusia yang disebut dengan psikoanalisis. Psikoanalisis merupakan salah satu disiplin ilmu yang dirintis oleh Sigmund Freud dan para muridnya guna mengkaji dinamika fungsi serta perilaku psikis manusia. (Brunner, 1969). Sejalan dengan pendapat Haleluddin & Syawal, (2018) psikoanalisis Sigmund Freud merupakan aliran psikologi yang menekankan bahwa perilaku dan kepribadian manusia dipengaruhi oleh konflik batin yang bersumber dari alam sadar dan bawah sadar. Freud (1920) membagi struktur kepribadian menjadi tiga komponen utama, yaitu *id* sebagai pusat dorongan instingtif, *ego* sebagai pengendali rasional yang menyesuaikan diri dengan realitas, dan *superego* sebagai pengawas moral berdasarkan nilai dan norma sosial. Interaksi serta pertentangan antara ketiga struktur tersebut melahirkan dinamika kepribadian yang memengaruhi sikap, emosi, dan tindakan individu. Ketika *ego* tidak mampu

menyeimbangkan tuntutan *id* dan tekanan *superego*, muncul kecemasan dan konflik psikologis yang tercermin dalam perilaku manusia. Oleh karena itu, teori psikoanalisis Freud relevan digunakan untuk mengkaji kepribadian karena mampu mengungkap struktur dan dinamika kepribadian secara mendalam, termasuk dalam analisis tokoh dalam karya sastra.

Novel *Berdarah di atas Kertas* merupakan novel yang dipilih untuk dikaji karena memiliki urgensi akademik dalam kajian psikologi sastra dan penguatan pendidikan karakter. Dari aspek kemenarikan novel ini memiliki tokoh utama yaitu Niskala yang menjadi peran seorang anak yang jalan hidupnya penuh liku setelah ayahnya meninggal sehingga membuat ibunya depresi. Niskala berkali-kali hampir mati karena tidak mampu melindungi diri sendiri dan bertahan hidup dari kerasnya dunia ini. Dari sisi fakta empiris, novel ini menunjukkan respons pembaca yang tinggi di platform digital Wattpad yang ditandai dengan jumlah pembaca 3,5 juta dengan rating novel 9/10 serta diskusi mengenai alur dan karakter tokohnya. Novel ini belum banyak diteliti dibandingkan karya sastra populer lain, sehingga memberikan ruang kebaruan (*novelty*) dalam penelitian. Oleh karena itu fenomena ini menunjukkan bahwa karya tersebut memiliki daya tarik emosional dan sosial yang kuat, sehingga layak dijadikan objek kajian ilmiah.

Alasan peneliti memilih teori tersebut didasari oleh sejumlah alasan ilmiah yang selaras dengan objek serta tujuan penelitian. Pertama, teori Freud menekankan bahwa perilaku individu tidak semata-mata ditentukan oleh kesadaran, melainkan juga oleh dorongan bawah sadar yang rumit. Kedua, teori psikoanalisis Freud menyajikan kerangka struktur kepribadian berupa *Id*, *Ego*, dan *Superego* serta

menguraikan dinamika kepribadian, termasuk naluri, kecemasan dan perkembangan kepribadian untuk menganalisis proses psikologis di balik transformasi sikap dan perilaku tokoh utama sepanjang narasi. Ketiga, penerapan teori Sigmund Freud dalam analisis sastra telah luas digunakan pada studi sebelumnya, sehingga memberikan fondasi akademis yang kokoh dan diakui dalam bidang psikologi sastra. Oleh karena itu, teori ini memperkuat validitas, kredibilitas penelitian, serta kemudahan menghubungkan temuan dengan literatur ilmiah.

Kajian terhadap tokoh Niskala dalam novel *Berdarah di Atas Kertas* karya Sajak Monokrom menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud, khususnya struktur kepribadian dan dinamika kepribadian, menjadi signifikan untuk dikaji karena permasalahan psikologis yang dialami tokoh tersebut merepresentasikan konflik batin yang kerap terjadi dalam kehidupan nyata. Pergulatan antara *id*, *ego*, dan *superego* yang dialami Niskala mencerminkan dinamika kejiwaan manusia dalam menghadapi tekanan emosional, trauma, serta dorongan batin yang kompleks. Penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi dalam ranah psikologi sastra melalui pemahaman mendalam terhadap kepribadian tokoh, tetapi juga memiliki relevansi pedagogis sebagai penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XII, khususnya dalam menumbuhkan sikap reflektif, empati, dan pemahaman terhadap nilai-nilai kemanusiaan melalui karya sastra.

Relevansi penelitian ini dengan bidang pendidikan terlihat jelas, sebab masalah yang dialami tokoh Niskala menggambarkan kondisi yang kerap dialami siswa, misalnya konflik batin mendalam, trauma, kegelisahan, tanggung jawab mental dan

pergulatan moral. Dengan mempelajari analisis ini, siswa dapat pemanfaatan hasil analisis kepribadian tokoh Niskala sebagai bahan pembelajaran sastra di kelas XII. Dalam konteks pendidikan, pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah menengah menekankan kemampuan apresiasi sastra serta penguatan karakter siswa melalui pemahaman isi dan makna karya sastra. Tokoh Niskala sebagai representasi individu yang mengalami konflik batin dapat dijadikan contoh konkret bagi siswa dalam memahami nilai keteguhan, refleksi diri, tanggung jawab, serta pengendalian emosi. Maka dari itu, kajian kepribadian tokoh tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga memiliki relevansi praktis dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini diharapkan memiliki relevansi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XII melalui penerapan kajian psikologi sastra terhadap kepribadian tokoh Niskala sebagai media untuk menumbuhkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai kehidupan serta meningkatkan kesadaran emosional. Relevansi tersebut diwujudkan melalui pemanfaatan unsur cerita, alur narasi, dan dialog tokoh Niskala dalam novel *Berdarah di Atas Kertas* karya Sajak Monokrom sebagai bahan ajar pada kegiatan apresiasi novel. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kepribadian tokoh Niskala dapat dihubungkan dengan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam membentuk kemampuan apresiasi sastra dan penguatan karakter siswa. Melalui aktivitas membaca dan menganalisis teks sastra, siswa diarahkan untuk memahami kondisi psikologis tokoh, mengidentifikasi struktur dan dinamika kepribadian yang tercermin dalam cerita, serta menafsirkan makna yang terkandung di dalamnya. Hasil penelitian diharapkan dapat

memberikan kontribusi terhadap pengembangan bahan ajar sastra yang lebih kontekstual, bermakna, dan relevan dengan kebutuhan pendidikan.

Salah satu penelitian relevan yang ditulis oleh Audia Farikah (2025) menggunakan teori Abraham Maslow dengan menekankan hierarki kebutuhan manusia sebagai landasan utama dalam memahami motivasi perilaku tokoh, sehingga kepribadian tokoh dianalisis berdasarkan kebutuhan dan dorongan yang melatarbelakanginya. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi pelaku merupakan aspek penting dalam kajian psikologi sastra karena mampu mengungkap kejiwaan tokoh secara lebih mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini melanjutkan tradisi kajian tersebut dengan memakai teori psikoanalisis Sigmund Freud yang memusatkan pada dinamika, struktur kepribadian namun diterapkan pada novel dan tokoh yang berbeda oleh karena itu, fokus pada motivasi pelaku menjadi relevan untuk mengungkap faktor-faktor psikologis yang membangun perilaku tokoh serta diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam memahami karakter dan kejiwaan tokoh fiksi secara lebih mendalam.

Berdasarkan hasil paparan di atas, penulis tertarik untuk menganalisis novel yang berjudul *Berdarah di atas Kertas* karya Sajak Monokrom dengan kajian psikologi sastra. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengenali kepribadian tokoh utama dalam novel *Berdarah di atas Kertas*, dalam hal tersebut diperlukan ilmu bantu yang berkaitan dengan kejiwaan yakni psikoanalisis Sigmund Freund. Melalui ilmu bantu psikoanalisis, maka diharapkan dapat lebih menguasai kepribadian tokoh utama dalam novel tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian adalah

1. Bagaimana struktur kepribadian tokoh Niskala dalam novel *Berdarah di atas Kertas* berdasarkan teori Sigmund Freud?
2. Bagaimana dinamika kepribadian tokoh Niskala dalam novel *Berdarah di atas Kertas* berdasarkan teori Sigmund Freud?
3. Bagaimanakah kesesuaian kepribadian tokoh Niskala dalam novel *Berdarah di atas Kertas* terhadap penguatan karakter siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas XII?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapaun tujuan dari penelitian tersebut adalah

1. Mendeskripsikan struktur kepribadian tokoh Niskala dalam novel *Berdarah di atas Kertas* berdasarkan teori Sigmund Freud.
2. Mendeskripsikan dinamika kepribadian tokoh Niskala dalam novel *Berdarah di atas Kertas* berdasarkan teori Sigmund Freud.
3. Medeskripsikan kesesuaian kepribadian tokoh Niskala dalam novel *Berdarah di atas Kertas* terhadap penguatan karakter siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas XII.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian keilmuan harus memberikan kontribusi manfaat secara teoritis dan praktis, sehingga dapat menguji kualitas penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti. Adapaun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam ranah bahasa dan sastra Indonesia, sekaligus menambah pemahaman serta wawasan bagi penulis, pembaca, dan para penggemar sastra.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi pembaca dan pecinta sastra

Penelitian terhadap novel *Berdarah di Atas Kertas* dapat dimanfaatkan sebagai bahan perbandingan dengan studi-studi terdahulu, terutama melalui analisis kepribadian tokoh utamanya.

2) Bagi guru dan mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat membantu guru memahami kondisi psikologis siswa. Guru juga dapat menjadikan hasil kajian ini sebagai acuan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan mendukung kesehatan mental peserta didik. Penelitian ini juga bisa menjadi bahan evaluasi bagi mahasiswa bahasa dan sastra Indonesia untuk memicu ide-ide baru yang lebih kreatif serta inovatif ke depannya, guna memajukan pengembangan diri mahasiswa dan jurusan mereka.

3) Bagi penelitian lain

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan kajian lanjutan bagi kajian berikutnya yang relevan dengan judul penelitian, sekaligus memperkaya wawasan ilmu sastra mengenai prosa fiksi tertentu, sehingga mampu mengungkap isu-isu yang tersirat di dalamnya.

1.5 Asumsi Penelitian

Dalam kajian psikologi sastra, novel sebagai karya sastra tidak hanya menyajikan cerita, tetapi juga menggambarkan kepribadian tokoh-tokoh di dalamnya secara mendalam. Peneliti berasumsi bahwa kepribadian tokoh utama dalam novel ini dipengaruhi oleh berbagai faktor internal seperti konflik batin, dorongan emosi, dan motivasi yang mendalam, serta faktor eksternal seperti lingkungan sosial dan pengetahuan hidup yang dialami tokoh. Melalui analisis psikologi sastra, aspek-aspek tersebut dapat terungkap melalui dialog, perilaku, pilihan kata, serta tindakan tokoh tertua dalam narasi.

Berdasarkan asumsi tersebut, penelitian ini bermaksud untuk mengkaji dan menggambarkan karakter tokoh utama berdasarkan teori psikologi sastra, sehingga dapat memberikan pengertian yang lebih terperinci tentang kerumitan psikologis tokoh dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi alur cerita serta pesan yang disampaikan oleh pengarang.

1.6 Definisi Istilah

Pendefinisian istilah bertujuan mencegah pemaknaan ganda mengenai kata-kata yang digunakan penulis dalam penelitian. Peneliti bebas memutuskan definisi sesuai tujuan penelitian serta kerangka teori dari fokus penelitian. Oleh karena itu, istilah-istilah kunci akan dipaparkan terlebih dahulu untuk memperjelas sasaran yang ingin dicapai.

- 1) Novel adalah cerita narasi panjang yang berisi urutan kisah pengalaman hidup seseorang dan orang-orang di sekitarnya dengan mengedepankan karakter dan ciri para tokohnya.
- 2) Tokoh utama yaitu tokoh yang sering muncul dan fungsi yang sangat penting dalam cerita.
- 3) Psikologi sastra merupakan cabang ilmu yang mempelajari karya sastra melalui perspektif psikologis tokoh-tokoh di dalamnya.
- 4) Psikoanalisis adalah teori yang menjelaskan terkait kepribadian berkembang pada saat terjadinya konflik-konflik dari aspek psikologi
- 5) Kepribadian merupakan bidang studi dalam psikologi yang mengkaji perilaku, pikiran, perasaan, serta aktivitas manusia melalui pendekatan sistematis, metodis, dan rasional.